

PERAN PENCATATAN KEUANGAN HARIAN SEBAGAI FILTER DIRI DALAM PENGATURAN PENGELUARAN PRIBADI

Widiyanti, Rahmatya Widyaswati, Rita Meiriyanti

widiyanti@usm.ac.id

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Semarang, Indonesia

Abstrak

Pencatatan keuangan harian menjadi filter diri dari sikap konsumtif dikalangan mahasiswa, pengelolaan keuangan yg tadinya dirasa tidak mudah dan merepotkan, menjadi lebih efektif dengan sedikit meluangkan waktu untuk melakukan pencatatan secara sederhana yang manfaatnya langsung dapat dirasakan. Hal tersebut terbukti dari *feedback* yang diberikan oleh mahasiswa sebagai responden sebanyak 63 (enam puluh tiga) dari 85 (delapan puluh lima) kuesioner yang dibagikan secara online melalui google form mengingat situasi pada saat kuesioner dibagikan sedang diberlakukan *social distancing* dan *physical distancing* dalam rangkaantisipasi penyebaran pandemi covid-19 yang masih berlangsung. Terdapat 16 (enam belas) pertanyaan seputar pencatatan dan pengelolaan keuangan pribadi dalam kuesioner tersebut dan mahasiswa cukup antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Pencatatan keuangan harian sangat membantu dalam pengaturan keuangan pribadi dan mampu menjadi filter diri dalam setiap keputusan keuangan yang diambil serta berperan besar dalam perencanaan keuangan. Pencatatan keuangan harian memiliki arti penting dalam pengaturan pengeluaran pribadi sehari-hari yaitu sebagai *self control* agar lebih realistis dan peka dengan keadaan, bisa mengerem keinginan dan lebih mendahulukan kebutuhan.

Kata Kunci : Peran Pencatatan Keuangan, Filter Diri

Abstrak

Daily financial recording becomes a self-filter from a cooperative attitude among students, financial management that was previously deemed not easy and troublesome, becomes more effective by taking a little time to make simple notes with immediate benefits. This is evident from the feedback given by students as There were 63 (sixty three) respondents out of 85 (eighty five) questionnaires that were distributed online via google form considering the situation when the questionnaires were distributed social distancing and physical distancing were being implemented in order to anticipate the ongoing spread of the Covid-19 pandemic. There are 16 (sixteen) questions about recording and managing personal finances in the questionnaire and students are quite enthusiastic in answering each question given. Daily financial recording is very helpful in personal financial management and is able to become a self-filter in every financial decision taken and plays a major role in financial planning. Daily financial records have an important meaning in regulating daily personal expenses, namely as self-control so that they are more realistic and sensitive to circumstances, can put the brakes on wants and put needs first.

Keywords: Role of Financial Records, Self-Filter

PENDAHULUAN

Pada saat ini Warga Negara Indonesia tidak lagi dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi persaingan global dan era MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) akan tetapi saat ini kita sudah berada ditengah-tengah persaingan global dan kita juga sudah berada pada era MEA, menyikapi hal tersebut diperlukan langkah-langkah strategis yang harus dilakukan untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, terlebih lagi peran kita sebagai individu dalam menyikapi keuangan yang notabene merupakan perihwal yang sangat krusial, sehingga diperlukan pemahaman bagaimana cara agar bisa mengontrol pengeluaran sehingga tercipta efisiensi.

Menurut Giltman (2002), Manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi mencakup dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam mengelola, hal tersebut menjadi penting karena kegiatan mengelola membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri.

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dan menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Jika pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian didalam maupun diluar negeri. Kesalah pahaman

menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi yang tidak terkendali, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dengan pinjaman bank.

Mengatur keuangan adalah satu hal yang cukup menantang bagi sebagian orang, bahkan dikatakan mengatur keuangan itu gampang-gampang susah karena ada banyak seni didalamnya, mulai dari minimnya pencatatan sampai dengan banyaknya pengeluaran tidak terduga yang sulit untuk dihindari. Pencatatan keuangan atau sering kali dikenal dengan istilah akuntansi menurut Suradi (2009:2) adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Dimana akuntansi juga merupakan sistem yang membahas tentang bagaimana uang masuk dan untuk apa uang tersebut digunakan menjadi salah satu alternatif yang dapat mengantisipasi hal tersebut.

Mengatur keuangan boleh juga dibilang sebagai mengelola arus kas atau cashflow. Mungkin beberapa orang masih belum menyadari betapa pentingnya mengetahui dan mencatat tentang bagaimana aliran keuangannya, darimana saja sumber pendapatan diperoleh, kemana uang tersebut dibelanjakan, dan berapa uang yang dialokasikan untuk kebutuhan masa depan seperti menabung, investasi atau asuransi. Howell (1993) dalam Zahroh (2014) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari kehari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang.

Terdapat empat bagian keuangan yang bisa kita kelompokkan yaitu pendapatan, pengeluaran, asset dan kewajiban. Pendapatan (*income*) adalah yang mendiskripsikan sumber-sumber pendapatan seperti pendapatan dari gaji, bonus, tunjangan, bunga, dan bisnis atau usaha lainnya. Pengeluaran (*expenses*) adalah yang mendiskripsikan sumber-sumber pengeluaran seperti kebutuhan pribadi, kebutuhan investasi masa depan, kebutuhan pemeliharaan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Asset adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan uang. Sedangkan kewajiban (*liabilities*) adalah yang mendiskripsikan kewajiban atas hutang konsumtif dan hutang produktif seperti kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan, kredit tanpa agunan, dan lain sebagainya yg dapat dikatakan bahwa kewajiban adalah semua yang menyebabkan uang keluar dari dompet kita.

Dengan didukung perkembangan teknologi informasi dan hampir semua orang menjadikan HP atau smart phone adalah sesuatu yang selalu dibawa kemanapun pergi dan digunakan setiap hari akan lebih mempermudah proses pencatatan keuangan menjadi lebih praktis dan simple karena dicatat melalui input pada aplikasi yang sangat mudah untuk dioperasionalkan.

Begitu banyak pilihan aplikasi tentang pencatatan keuangan yang disediakan oleh play store pada smart phone contohnya : aplikasi catatan keuangan harian, catatan keuangan, data keuangan harian, daily pengeluaran, catatan keuangan pribadi, finansialku, pengeluaran, dompet perak, pengeluaran bulanan, buku rekening dan banyak lagi lainnya, sehingga dengan bantuan aplikasi pencatat keuangan tersebut akan mempermudah dan membiasakan kita rajin mencatat kas masuk dan kas keluar dalam catatan keuangan pribadi yang mana langsung dapat dicatat begitu transaksi

tersebut terjadi, sehingga dapat mengantisipasi tertinggal catat karena lupa.

Dengan banyaknya kemudahan yang ditawarkan pada era digital ini menjadikan kegiatan pencatatan keuangan menjadi sesuatu yang praktis dan cukup menyenangkan untuk dilakukan, mengingat manfaatnya langsung bisa dirasakan, sehingga hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran pencatatan keuangan harian sebagai filter diri. Sebelumnya penelitian serupa pernah dilakukan oleh Amanita Novi Yushita (2017) yang berjudul “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”. Penelitian dilakukan pada staf pengajar jurusan Pendidikan akuntansi universitas negeri Yogyakarta. Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah dinegara-negara maju dan terlebih lagi dinegara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Kondisi ini merupakan problem yang cukup serius mengingat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan.

Sedangkan Penelitian Aminatuzzahra (2014) yang berjudul “Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu” studi kasus pada mahasiswa magister manajemen universitas diponegoro. Penelitian ini ditujukan untuk menguji persepsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, social demografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu. Sample pada penelitian ini adalah mahasiswa magister manajemen Universitas Diponegoro Semarang dengan populasi sebanyak 135 responden dan sample kembali sebanyak 103 responden. Dalam penelitian digunakan metode Analisis Regresi Berganda dan Uji Beda T-Test dengan menggunakan

SPSS IBM 20 untuk menganalisis data. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan social demografi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi individu.

Penelitian Fuad Abdul Fattah (2018) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar” dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel *proportional stratified random sampling* sebanyak 93 siswa dari populasi sebanyak 1180 siswa. Metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis *structural equational modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan.

Penelitian Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti (2019) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap *Locus Of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi” Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada 100 mahasiswa ekonomi perguruan tinggi swasta kota Semarang. Data analisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap *locus of control* selanjutnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *locus of control* mampu memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Proses perubahan cara pikir mahasiswa tentang pengendalian hidup terjadi dari dalam proses pemikiran mahasiswa itu sendiri.

Dilatar belakangi dengan begitu banyaknya persoalan seputar finansial dan permasalahan ekonomi yang memicu banyak sekali permasalahan yang tidak berkesudahan lainnya dan masih minimnya penelitian tentang pencatatan keuangan harian sebagai filter diri dalam pengaturan keuangan pribadi yang dapat memberikan gambaran tentang cashflow yang terjadi sehari-hari. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih kepada pengaruh tentang literasi keuangan, sehingga dirasa perlu dilakukan penelitian tentang hal yang lebih mendasar agar memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran pencatatan keuangan sebagai filter diri sehingga diperoleh informasi dengan lebih tepat. Berdasarkan kondisi tersebut maka layak diteliti dengan mengkaji dan menganalisis “Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri Dalam Pengaturan Pengeluaran Pribadi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi USM) “.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Moleong, Lexy J (2010) mensintesis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Proses pelaksanaan penelitian ini berusaha menggali secara luas penyebab terjadinya fenomena dan kondisi permasalahan yang terjadi pada saat itu. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran pencatatan keuangan harian sebagai

filter diri dalam pengaturan pengeluaran pribadi dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara dilakukan pencatatan keuangan dengan tidak dilakukan pencatatan keuangan sama sekali.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Semarang (USM), untuk menciptakan nuansa yang berbeda karena penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi USM kelas ekstensi yang sebagian besar sudah bekerja dan membiayai kuliahnya dengan penghasilan sendiri, sehingga filter diri dan pengendalian keuangan menjadi hal yang sangat krusial.

Informan Penelitian

Moleong (2010) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan penelitian yang digunakan dalam kaitannya dengan Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri Dalam Pengaturan Pengeluaran Pribadi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi USM) adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi USM kelas ekstensi.

Sumber Data Penelitian

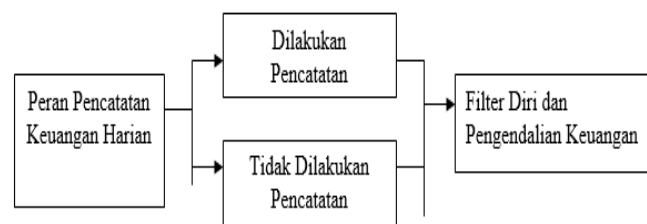
Dalam penelitian ini sumber data menggunakan sampel purposif (*purposive sample*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Nana Syaodih, 2007). Data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana peran pencatatan keuangan harian sebagai filter diri dalam pengaturan pengeluaran pribadi, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang dijabarkan dari kisi-kisi penelitian pada kuesioner, hal ini karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah alat perekam suara (MP3 player), kamera digital, serta alat tulis.

Model Penelitian

Gambar 4.1
Model Penelitian



Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010) menyatakan pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Mengacu pada pengertian tersebut, peneliti mengartikan teknik pengumpulan data sebagai suatu cara untuk memperoleh data melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu:

1. Wawancara (*In Depth Interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2009).
2. Observasi (*Observation*) merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian

untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

3. Dokumentasi (*Documentation*) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013).

Dalam Penelitian ini studi dokumen akan mendukung hasil dari wawancara dan observasi. Jadi ketiga teknik pengumpulan data ini akan saling melengkapi dan mendukung, oleh karena itu peneliti memakai teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen dalam pengumpulan data.

Teknik Analisa Data

Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun tahapan analisis data selama proses dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Teknik Keabsahan Data

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui keabsahan data, yaitu: 1) Teknik triangulasi, 2) Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*), 3) Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat (*peer debriefing*), 4) Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan.

Ada tiga macam triangulasi yang mencakup: 1) triangulasi sumber yakni triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, 2) triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. 3) triangulasi waktu pengumpulan data merupakan kapan dilaksanakannya triangulasi atau metode pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang berupa observasi serta wawancara dengan narasumber secara

langsung dan dokumen yang berisi catatan terkait dengan data yang diperlukan oleh peneliti dan melalui perpanjangan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan Keuangan Harian

Pencatatan keuangan harian menjadi filter diri dari sikap konsumtif dikalangan mahasiswa, pengelolaan keuangan yg tadinya dirasa tidak mudah dan merepotkan, menjadi lebih efektif dengan sedikit meluangkan waktu untuk melakukan pencatatan secara sederhana yang manfaatnya langsung dapat dirasakan.

Hal tersebut terbukti dari *feedback* yang diberikan oleh mahasiswa sebagai responden sebanyak 63 (enam puluh tiga) dari 85 (delapan puluh lima) kuesioner yang dibagikan secara online melalui google form dengan (enam belas) pertanyaan seputar pencatatan dan pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa cukup antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.

Pembagian kuesioner dilakukan secara online mengingat situasi pada saat kuesioner dibagikan dalam masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangkaantisipasi penyebaran pandemic covid-19 yang masih berlangsung, sehingga tidak memungkinkan untuk dapat membagikan kuesioner tersebut secara langsung kepada para responden (Mahasiswa/Mahasiswi Fakultas Ekonomi USM) yang sedang melakukan kuliah dari rumah dan *work from home* (WFH) serta beraktivitas dari rumah masing-masing, sehingga google form menjadi alternatif yang dirasa paling efektif.

Terdapat 1 (satu) pertanyaan untuk memilih salah satu alternatif jawaban berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan membubuhkan tanda (√) atau (x) dan 15 pertanyaan selanjutnya adalah *essay* (jawaban dijabarkan secara tertulis).

Untuk pertanyaan pilihan tersebut adalah sebagai berikut :

Keterangan :

DPK : Dilakukan Pencatatan Keuangan
TDPK : Tidak Dilakukan Pencatatan Keuangan

Tabel 5.1

Pertanyaan Kuesioner (Pilihan)

PERTANYAAN	DPK	TDPK
Apakah anda melakukan pencatatan keuangan harian untuk mengetahui digunakan untuk apa saja penghasilan yang anda dapatkan?		

Menunjukkan sebanyak 41 (empat puluh satu) dari total 63 (enam puluh tiga) responden, ternyata sudah melakukan pencatatan keuangan harian karena mereka merasakan secara langsung manfaatnya.

Selanjutnya 15 (lima belas) pertanyaan kuesioner yang diberikan secara *essay* tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2

Pertanyaan Kuesioner (Essay)

1. Apakah anda membayar biaya kuliah dan membiayai kebutuhan sehari-hari dengan penghasilan anda sendiri ?
2. Menurut anda apakah penghasilan yang anda dapatkan sudah sesuai dengan pengeluaran yang anda lakukan ? Berikan alasannya !
3. Menurut anda apakah pencatatan keuangan harian merupakan hal yang sangat krusial untuk dilakukan, mengingat pengendalian keuangan sangat dibutuhkan saat ini ?
4. Apakah menurut anda arti penting dari pencatatan keuangan harian dalam pengaturan pengeluaran pribadi sehari-hari ?

5. Apakah menurut anda dengan melakukan pencatatan keuangan harian akan dapat menjadi filter diri dengan pengeluaran-pengeluaran keuangan yang dilakukan ?
6. Apakah dengan adanya banyak kemudahan di era kecanggihan teknologi informasi seperti sekarang ini, misalnya banyak sekali aplikasi pada smart phone yang memberikan kemudahan dan kepraktisan pencatatan keuangan dapat membuat ketertarikan tersendiri bagi anda mahasiswa/i untuk melakukan pencatatan keuangan harian sehingga dapat diketahui darimana saja uang didapat dan untuk apa saja uang dibelanjakan, yang sebelumnya belum pernah melakukan pencatatan keuangan harian sama sekali?
7. Apa yang anda lakukan untuk mengantisipasi terjadinya lupa mencatat atas pendapatan/pengeluaran tidak terduga yang terjadi ?
8. Apakah dengan melakukan pencatatan keuangan harian secara disiplin bisa membuat anda lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang yang anda miliki sehari-hari?
9. Apakah pemahaman tentang literasi keuangan akan dapat mendukung proses pencatatan keuangan harian yang dilakukan ?
10. Apakah anda setuju dengan dilakukan pencatatan keuangan harian maka anda tidak perlu repot melihat dompet dan buku tabungan, anda dapat mengetahui berapa jumlah uang yang anda miliki saat ini ? Berikan pendapat anda !
11. Menurut anda apa yang menjadi keutamaan dari dilakukannya

pencatatan keuangan harian yang dapat langsung anda rasakan ?
12. Apakah kesulitan yang anda hadapi saat melakukan pencatatan keuangan harian ?
13. Bagaimana cara anda melakukan pencatatan keuangan harian ? (Apakah dengan cara ditulis secara manual dalam bentuk debit-kredit-saldo atau dilakukan dengan bantuan Microsoft excel atau diinput pada aplikasi yang tersedia pada smartphone anda ?)
14. Menurut anda dari beberapa alternatif di point 14 mana yang paling mudah untuk dilakukan dan paling membantu anda melakukan pencatatan keuangan harian sehingga mencatat keuangan lebih terasa simple, efektif dan efisien ?
15. Menurut anda apakah peran dari pencatatan keuangan harian sebagai filter diri dalam pengaturan pengeluaran pribadi sudah bisa anda rasakan secara langsung manfaatnya ?

Hasil Kuesioner yang Dibagikan berkaitan dengan Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri Dalam Pengaturan Pengeluaran Pribadi.

Sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi USM kelas *weekend*/akhir pekan membayar biaya kuliah dan membiayai kebutuhan sehari-hari dengan penghasilan mereka sendiri, karena sebagian besar dari mereka sudah bekerja dan memiliki penghasilan. Sebagian lainnya masih menjadi tanggungan orangtua sepenuhnya dan adapula yang sudah bekerja namun masih dibantu orang tua untuk keperluan sehari-hari, sisanya sudah berumah tangga sehingga biaya hidup menjadi tanggungan bersama.

Beberapa mahasiswa masih mengeluhkan tentang penghasilan mereka yang berbanding terbalik dengan biaya hidup yang harus dicukupi, seperti biaya kuliah, membayar kost, transportasi, komunikasi dan uang makan sehari-hari serta kebutuhan tidak terduga lainnya. Tidak sedikit yang lebih memprioritaskan kebutuhan primer dan mengesampingkan kebutuhan selainya, mereka berpendapat bahwa kebutuhan dan keinginan adalah dua hal yang berbeda, sehingga harus benar-benar dipertimbangkan dan diperhitungkan. Dalam hal ini peran pencatatan keuangan harian menjadi sangat terasa manfaatnya, karena biasanya, saat disadari dalam sehari pengeluaran sudah banyak akan malu pada pendapatan yang belum sesuai.

Pencatatan keuangan harian merupakan hal yang sangat krusial untuk dilakukan, mengingat pengendalian keuangan sangat dibutuhkan pada saat ini. Pencatatan keuangan walaupun hanya sebatas debit kredit saldo pada excel atau dicatat secara manual menjadi history darimana penghasilan kita dapatkan dan untuk apa uang tersebut digunakan sehingga memberikan pertimbangan tersendiri dalam menentukan keputusan perihal keuangan.

Arti penting dari pencatatan keuangan harian dalam pengaturan pengeluaran pribadi sehari-hari adalah sebagai *self control* agar lebih realistis dan peka dengan keadaan, bisa mengerem keinginan dan mendahulukan kebutuhan. Kesadaran akan filter diri menurut sebagian mahasiswa mulai muncul ketika kebutuhan masih ada terus-menerus sementara uang ditabungan sudah habis dan uang didompet hanya bisa digunakan untuk bertahan sampai akhir bulan.

Filter diri diumpakan sebagai strategi yang taktiknya adalah melakukan pencatatan keuangan setiap kali transaksi dilakukan, jadi setiap ada pemasukan atau pengeluaran bernilai berapapun langsung dicatat untuk

menghindari lupa, mengingat keterbatasan daya ingat yang dimiliki. Beberapa mahasiswa sudah memanfaatkan aplikasi pada smart phone karena dirasa lebih praktis dan selalu dibawa kemanapun pergi.

Dengan adanya banyak kemudahan di era kecanggihan teknologi informasi seperti sekarang ini, misalnya banyak sekali aplikasi pada smart phone yang memberikan kemudahan dan kepraktisan pencatatan keuangan dapat membuat ketertarikan tersendiri bagi anda mahasiswa/mahasiswi untuk melakukan pencatatan keuangan harian sehingga dapat diketahui darimana saja uang didapat dan untuk apa saja uang dibelanjakan. Terutama untuk mahasiswa/mahasiswi yang sebelumnya belum pernah melakukan pencatatan keuangan harian sama sekali, menjadi tertarik untuk mencatat keuangan harian mereka dengan disiplin.

Mencatat keuangan harian memang membutuhkan disiplin diri agar terjaga keakuratan catatan keuangan dan riil jumlah uang yang sebenarnya. Perbedaan jumlah bisa saja terjadi karena adanya transaksi keuangan yang belum terinput, sehingga untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut, seperti misalnya lupa mencatat atas pendapatan/pengeluaran tidak terduga yang terjadi dapat dilakukan dengan kroscek jumlah uang riil yang ada. Mereka yang melakukan pencatatan dengan bantuan program excel pada note book, laptop atau computer dan juga yang melakukan pencatatan secara manual dengan mencatatnya pada buku kecil dan pada buku kas (yang bisa dibeli ditoko-toko buku), melakukan akumulasi pencatatan pada saat sudah memiliki waktu luang dan tidak membuang bukti transaksi sebelum diinput pada catatan keuangan harian mereka.

Dengan melakukan pencatatan keuangan harian secara disiplin dapat membuat mahasiswa dan mahasiswi lebih

berhati-hati dalam membelanjakan uang yang mereka miliki sehari-hari, terkecuali untuk pengeluaran yang tidak terduga seperti biaya kesehatan dan biaya sosial (undangan pernikahan, sumbangan, menengok teman sakit, teman lahiran, dll). Untuk biaya kesehatan sebenarnya bisaantisipasi dengan ikut program asuransi akan tetapi banyak mahasiswa belum menyadari akan manfaat asuransi dan sebagian lainnya sudah faham namun belum ada anggaran untuk hal tersebut mengingat premi yang harus dibayarkan setiap bulan cukup besar.

Pemahaman tentang literasi keuangan akan dapat mendukung proses pencatatan keuangan harian yang dilakukan, lebih bijak dalam mengalokasikan keuangan yang dimiliki, menjadikan mampu mengelola keuangan secara cerdas dan menyenangkan karena faham bagaimana membuat keputusan dengan bijaksana dan penuh pertimbangan. Pengetahuan akan memenej keuangan membuat seseorang akan lebih berhati-hati terutama dalam banyak hal seputar alokasi keuangan seperti pengetahuan akan kredit dan utang, tabungan dan investasi serta lebih antisipatif terhadap resiko yang mungkin ditimbulkan dimasa yang akan datang. Pada dasarnya literasi keuangan sangat bermanfaat dalam mendorong dan memberikan pemahaman mengenai pengelolaan uang untuk meraih kehidupan yang lebih nyaman dan sejahtera.

Banyak dari responden mahasiswa/mahasiswi setuju dan sependapat bahwa dengan dilakukan pencatatan keuangan harian maka seseorang tidak perlu repot melihat dompet dan buku tabungan, sudah dapat mengetahui berapa jumlah uang yang dimiliki saat ini. Pencatatan keuangan harian memberikan banyak manfaat yang langsung dapat dirasakan seperti dapat mengetahui dengan tepat jumlah uang yang saat ini dimiliki dan jumlah uang yang ada di tabungan tanpa harus melakukan pengecekan

bank ataupun menghitung uang secara fisik sehingga memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan dengan lebih selektif.

Pencatatan keuangan harian juga berfungsi sebagai reminder dan membuat sebagian mahasiswa lebih bisa membuat planning tentang keuangan, yang menjadi keutamaan dari dilakukannya pencatatan keuangan harian yang dapat langsung mereka rasakan adalah menghargai jatuh tempo atas tagihan dan biaya-biaya lain yang menjadi tanggungan, membuat otomatis teringat seperti alarm yang mengingatkan atas hal tersebut. Membayar uang kuliah menjadi tepat waktu, begitu juga dengan membayar uang kost, membayar angsuran motor, kartu kredit dan tanggung jawab lainnya.

Kesulitan yang hadapi saat melakukan pencatatan keuangan harian adalah melawan rasa malas dan melawan lupa terutama ketika bukti transaksi hilang sebelum sempat dilakukan pencatatan, repot mencatat pengeluaran-pengeluaran kecil seperti parkir sehingga seringkali akhirnya tercatat sebagai *balance* atau biaya lain-lain, kesibukan sehari-hari yang terkadang membuat susah menerapkan disiplin diri.

Cara melakukan pencatatan keuangan harian dapat dilakukan dengan bervariasi dan dengan berbagai cara, ada mahasiswa/mahasiswi yang melakukan pencatatan keuangan harian dengan cara ditulis secara manual dalam bentuk debit-kredit-saldo, ada yang dilakukan dengan bantuan microsoft excel dan ada pula yang diinput pada aplikasi yang tersedia pada smartphone karena dirasa lebih praktis sesuai gaya hidup saat ini yang fleksibel dan *easy going*, sehingga cukup dalam satu gengaman semua terhendel.

Dari beberapa alternatif dan cara melakukan pencatatan keuangan harian diatas ternyata yang paling banyak diminati, mudah untuk dilakukan dan dirasa paling

praktis adalah menggunakan aplikasi yang tersedia pada smart phone. Aplikasi tersebut menjadikan mencatat keuangan harian terasa lebih simple, efektif dan menyenangkan.

Peran dari pencatatan keuangan harian sebagai filter diri dalam pengaturan pengeluaran pribadi bagi sebagian besar mahasiswa dan mahasiswi sudah bisa dirasakan secara langsung manfaatnya, terbukti dengan bisa disiplin menabung meskipun dengan nilai yang tidak besar, mengerem keinginan karena sadar betul tentang mendahulukan kebutuhan, menyadari nikmatnya hidup tanpa terbebani hutang, dan merasa seperti bercermin setiap kali melihat catatan keuangan. Nilai paling inti adalah lebih bijak dan merasa terfilter dalam hal keuangan.

Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri Dalam Pengaturan Pengeluaran Pribadi

Berdasarkan jawaban yang diberikan responden dari 16 (enam belas) pertanyaan seputar keuangan dalam kuesioner yang dibagikan, dapat disimpulkan “Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri Dalam Pengaturan Pengeluaran Pribadi” yaitu pencatatan keuangan harian sangat membantu dalam pengaturan keuangan pribadi mahasiswa dan mahasiswi kelas weekend Fakultas Ekonomi USM, dan benar-benar mampu menjadi filter diri dalam setiap keputusan keuangan yang mereka ambil serta berperan besar dalam perencanaan keuangan selanjutnya.

Wibawa (2003) mengungkapkan manfaat perencanaan keuangan yang pertama perencanaan keuangan tidak menjadikan orang menjadi kaya mendadak, akan tetapi lebih pada pendisiplinan langkah untuk mengendalikan diri dan menyediakan kondisi finansial masa depan terbaik bagi diri sendiri dan keluarga secara efisien dan efektif sesuai

dengan kemampuan finansial saat ini, yang kedua jaminan keuangan yang aman (*secure*), dan yang ketiga perencanaan keuangan akan membantu secara efektif dan efisien meraih cita-cita finansial.

Peran Pencatatan Keuangan Harian

Tanpa adanya pengelolaan keuangan yang terencana dan dikelola dengan baik maka memungkinkan potensi terjadinya ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran, dalam hal ini peran pencatatan keuangan harian menjadi sangat diperhitungkan.

Pengelolaan keuangan pribadi dengan cermat dan disiplin melakukan pencatatan keuangan harian selayaknya sebuah miniature bisnis yang mana seseorang tersebut menjadi pemimpin atau manager bagi dirinya sendiri yang paham akan pentingnya memanaj keuangan dan akan memperhitungkan dengan matang sebelum memutuskan berbagai kebijakan perihal keuangan.

Filter Diri Dalam Keuangan

Filter diri dalam keuangan berawal dari adanya kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan yang dibuat oleh diri sendiri dan kemampuan diri untuk beradaptasi terhadap perubahan, sehingga memunculkan kontrol diri (*self control*) dalam membedakan antara keinginan dan kebutuhan.

Pengendalian diri membantu mencapai keberhasilan dalam jangka panjang dengan mengesampingkan keinginan jangka pendek.

Pengaturan Keuangan Pribadi

Dalam proses pengelolaan keuangan pribadi sangat dibutuhkan kesadaran tentang berfikir terlebih dahulu sebelum

memutuskan, pertimbangan yang matang sangat berperan penting dalam hal ini. Pengaturan dan pengelolaan keuangan pribadi menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) sangat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uang yang dimilikinya.

Menurut Warsono (2010) mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari empat ranah yaitu :

1. Penggunaan dana, dari manapun sumber dana yang dimiliki yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara mengalokasikan penggunaan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan secara tepat sesuai prioritas.
2. Penentuan sumber dana, seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana. Sumber-sumber dana dapat berasal dari penghasilan pribadi, subsidi orang tua, donator maupun beasiswa. Dengan mampu menentukan sumber dana, maka akan dapat mengetahui dan mencari dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola.
3. Manajemen Resiko, selanjutnya seseorang harus memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga seperti sakit, dan kebutuhan mendesak lainnya. Hal yang sering dilakukan dalam melakukan proteksi tersebut adalah dengan memiliki asuransi. Manajemen resiko yang dimaksud adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.
4. Perencanaan Masa Depan, masa depan merupakan hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan suatu rencana yang matang dalam keuangan untuk menyongsong saat tersebut. Dengan merencanakan masa depan, maka seseorang juga menganalisa kebutuhan-kebutuhan dimasa depan, sehingga dapat dilakukan dengan menyiapkan investasi mulai dari saat ini.

Dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, pencatatan keuangan harian memiliki peran yang sangat besar sebagai filter diri dalam pengaturan pengeluaran pribadi. Kedisiplinan menjadi faktor yang sangat menentukan hal tersebut.

Filter diri menjadi kunci utama dalam pengaturan keuangan pribadi, kebijakan dalam membedakan keinginan dan kebutuhan menjadi penentu keberhasilan dalam mengatur keuangan dan mampu beradaptasi dengan perubahan di era globalisasi yang syarat akan persaingan saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan mengenai “Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri Dalam Pengaturan Pengeluaran Pribadi” dapat disimpulkan bahwa : 1.Pencatatan keuangan harian sangat membantu dalam pengaturan keuangan pribadi dan mampu menjadi filter diri dalam setiap keputusan keuangan yang diambil serta berperan besar dalam perencanaan keuangan. 2.Pencatatan keuangan harian memiliki arti penting dalam pengaturan pengeluaran pribadi sehari-hari yaitu sebagai *self control* agar lebih realistis dan peka dengan keadaan, bisa mengerem keinginan dan mendahulukan kebutuhan. 3.Mencatat keuangan harian membutuhkan disiplin diri dan juga komitmen pribadi. Melakukan kroscek secara berkala dengan nilai riil uang sebenarnya dapat mengantisipasi terjadinya perbedaan yang mungkin timbul karena salah/lupa mencatat beberapa transaksi yang terjadi. 4.Pencatatan keuangan harian merupakan hal yang sangat krusial untuk dilakukan, mengingat pengendalian keuangan sangat dibutuhkan pada saat ini. Pencatatan keuangan walaupun dilakukan secara sederhana sebatas debet

kredit saldo pada excel atau dicatat secara manual menjadi history darimana penghasilan kita dapatkan dan untuk apa uang tersebut digunakan sehingga memberikan pertimbangan tersendiri dalam menentukan keputusan dalam hal keuangan. 5. Peran dari pencatatan keuangan harian sebagai filter diri dalam pengaturan pengeluaran pribadi bagi sebagian besar mahasiswa dan mahasiswi sudah bisa dirasakan secara langsung manfaatnya, terbukti dengan bisa disiplin menabung meskipun dengan nilai yang tidak besar, mengerem keinginan karena sadar betul tentang mendahulukan kebutuhan, menyadari nikmatnya hidup tanpa terbebani hutang, dan merasa seperti bercermin setiap kali melihat catatan keuangan sendiri. Nilai paling inti adalah lebih bijak dan merasa terfilter dalam hal keuangan.

Saran

1. Untuk dapat merasakan langsung manfaat pencatatan keuangan harian sebagai filter diri dalam pengaturan pengeluaran pribadi diperlukan faktor kedisiplinan dan komitmen diri. Sebaiknya berusaha menguasai manajemen keuangan pribadi mencakup dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam mengelola, hal tersebut menjadi penting karena kegiatan mengelola keuangan membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri.
2. Lebih mempertimbangan setiap keputusan keuangan yang diambil, pencatatan keuangan harian memiliki arti penting dalam pengaturan pengeluaran pribadi sehari-hari yaitu sebagai *self control* agar lebih realistis dan peka dengan keadaan, seharusnya bisa mengerem keinginan dan mendahulukan kebutuhan.
3. Sebaiknya mulai dipikirkan tentang pentingnya menabung, investasi dan memiliki asuransi, sehingga harapan

memiliki keuangan pribadi yang sehat dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra'. 2014. Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.23
- Chen, H & Volpe, RP. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students" *Financial Services Review*. 7(2), 107-128.
- Desry E. Natalia, Sri Murni, dan Victoria N. Untu. 2019. Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*. Vol.7, No.2
- Fattah, Fuad Abdul, Mintasih Indriayu dan Sunarto. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. Vol.4, No.1
- Giltman, L. 2004. *Principle of Finance*, (11th ed). (2002). Prentice Hall, New Jersey.
- Lutarsi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54, 205-224.
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, RA. 2015. Tingkat Literasi Keuangan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *JMK*. Vol 17 No.1. Hal 76-85.

Moleong L J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung

Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

Pradiningtyas, Tifani Enno dan Fitri Lukiasuti. 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Pengelola Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*. Vol.6, No.1. Hal 96-112.

Rudianto, *Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2008.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif & RND*. Bandung. Alfabeta.

Sugiono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif & RND*. Bandung. Alfabeta.

Warsono. 2010. "Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi" *Journal of Science*, volume 13 Nomor 2 Juli-Desember 2010.

Wibawa, H. K (2003). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: Salemba Empat.

Yushita, Amanita Novi, 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. Vol.VI, No.1.

Zahroh, Fatimatus. 2014. *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7*. Skripsi. FEB Undip.

<http://jurnal.uns.ac.id/bise>

[https://www.cermati.com/artikel/4-cara-cermat-mengatur-keuangan-keluarga\(diakses,10.01.2020\)](https://www.cermati.com/artikel/4-cara-cermat-mengatur-keuangan-keluarga(diakses,10.01.2020)).

[http://zocara.blogspot.com/2016/04/pengertian-akuntansi-.html?m=1\(diakses,07.03.2020\)](http://zocara.blogspot.com/2016/04/pengertian-akuntansi-.html?m=1(diakses,07.03.2020))